

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kunjungan Neonatal**

###### **a. Pengertian Neonatal**

Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterine ke kehidupan ekstra uterin. Neonatus adalah masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim menjadi diluar rahim.<sup>16</sup>

###### **b. Pengertian Kunjungan Neonatal**

Kunjungan Neonatal Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang paling rentan terkena risiko gangguan kesehatan. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan memberikan pelayanan kunjungan neonatal (KN).

Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal (bayi kurang dari satu bulan) yang memperoleh kunjungan neonatal minimal tiga kali dari tenaga kesehatan, kunjungan neonatal I (KN 1) pada 6-48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal II (KN 2) pada hari 3-7 hari, kunjungan neonatal III (KN 3) pada 8-28 hari.

Kunjungan neonatal ini dimaksudkan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Pelayanan kesehatan yang

diberikan oleh dokter / bidan / perawat, dapat dilaksanakan di puskesmas atau melalui kunjungan rumah. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Perawatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatus dasar yaitu tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit, dan pemberian imunisasi, pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus dirumah.

Pelayanan yang mengacu pada baru Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada algoritma bayi muda (Manajemen Terpadu Bayi Muda / MTBM) termasuk imunisasi HB-0 yang diberikan pada saat kunjungan rumah sampai bayi bermur 7 hari (bila tidak diberikan pada saat lahir).<sup>14,17,18</sup>

c. Tujuan Kunjungan Neonatal

Tujuan dari kunjungan neonatus, yaitu melakukan pemeriksaan ulang pada bayi baru lahir, meninjau penyuluhan dan pedoman antisipasi bersama orang tua, mengidentifikasi gejala penyakit, serta mendidik dan mendukung orang tua. Tujuan kunjungan neonatal adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah. Kematian neonatal dapat dicegah

dengan pelayanan minimum neonatal. Sebagian besar dari kematian neonatal dapat dicegah dengan pemberian paket minimum perawatan neonatal. Namun, sekitar 3 juta neonatus meninggal setiap bulan secara global karena kurangnya perawatan yang tepat. Situasi ini adalah yang terburuk di Ethiopia.<sup>19,20</sup>

d. Pelayanan Kesehatan Ibu di Era Adaptasi Baru COVID-19

1) Pelayanan Pasca Salin

- a) Pelayanan Pasca Salin (ibu nifas dan bayi baru lahir) dalam kondisi normal tidak terpapar COVID-19 : kunjungan minimal dilakukan minimal 4 kali
- b) Pelayanan KB pasca persalinan diutamakan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dilakukan dengan janji temu dan menerapkan 14rotocol kesehatan serta menggunakan APD yang sesuai dengan jenis pelayanan.<sup>21</sup>

Tabel 1. Pelayanan Neonatal berdasarkan Zona

<b>Jenis Pelayanan</b>	<b>Zona Hijau (Tidak Terdampak/Tidak Ada Kasus)</b>	<b>Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi)</b>
<b>Kunjungan 1: 6 jam – 2 hari setelah persalinan</b>	Kunjungan nifas 1 bersamaan dengan kunjungan neonatal 1 dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.	
<b>Kunjungan 2: 3 – 7 hari setelah persalinan</b>	Pada kunjungan nifas 2, 3, dan 4 bersamaan dengan kunjungan neonatal 2 dan 3 :	Pada kunjungan nifas 2, 3, dan 4 bersamaan dengan kunjungan neonatal 2 dan 3 :
<b>Kunjungan 3: 8 – 28 hari setelah persalinan</b>	dilakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan didahului dengan janji temu dan menerapkan protokol kesehatan. Apabila diperlukan, dapat dilakukan kunjungan ke Fasyankes dengan didahului janji temu/teleregistrasi.	dilakukan melalui media komunikasi/ secara daring, baik untuk pemantauan maupun edukasi. Apabila sangat diperlukan, dapat dilakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan didahului dengan janji temu dan menerapkan protokol kesehatan, baik tenaga kesehatan maupun ibu dan keluarga.
<b>Kunjungan 4: 29 – 42 hari setelah persalinan</b>		

## 2. Dukungan Suami

### a. Pengertian Dukungan Suami

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain.

Timbal balik ini akhirnya akan menciptakan satu ketergantungan yang

lain. Kehadiran orang lain didalam kehidupan pribadi seseorang

begitu diperlukan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak dapat

memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologinya secara mandiri.

Individu membutuhkan dukungan sosial terutama yang berasal dari

orang-orang terdekat terutam suami. Dukungan sosial adalah sebagai suatu proses antara hubungan keluarga dengan lingkungan social.<sup>22</sup>

b. Jenis Dukungan Suami

Jenis-jenis Dukungan Sosial Suami membedakan dukungan sosial menjadi empat jenis yaitu :<sup>23</sup>

(1) Dukungan Emosional

Emosi menurut Notoatmodjo(2014:44) adalah keadaan atau peristiwa kejiwaan yang dirasakan atau dinilai dengan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, baik atau tidak baik, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Oleh sebab itu emosi bersifat subjektif ketimbang objektif. Suatu hal benda atau peristiwa bagi seseorang itu baik atau menyenangkan atau baik, tetapi bagi orang lain hal yang sama dinilai tidak menyenangkan atau tidak baik.

(2) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan meliputi ungkapan hormat, dorongan untuk maju, serta membantuseorang untuk melihat segi-segi positif yang ada di dalam dirinya untuk dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan persetujuan atas gagasan atau perasaan individu. Berdasarkan teori Maslow (dalam Notoatmodjo,2014:128) urutan kebutuhan manusia setelah fisiologis, rasa aman dan afiliasi/sosialisasi. Kebutuhan penghargaan ini merupakan sebuah kebutuhan yang “prestise”, dan setiap individu apabila telah memenuhi ketiga

kebutuhan sebelumnya, maka kebutuhan penghargaan ini muncul. Hal ini disebabkan karena kebutuhan untuk dihargai adalah merupakan kebutuhan semua orang. Dukungan penghargaan yang diberikan tidak selalu berupa barang namun dapat juga berbentuk sebuah apresiasi bangga, contohnya ibu yang telah melakukan kunjungan neonatal mendapatkan sanjungan baik dari suami, keluarga terdekat bahkan dari petugas kesehatan.

(3) Dukungan Instrumental

Berupa bantuan langsung sesuai yang dibutuhkan individu. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas, memberi semua kebutuhan istri dalam melakukan kunjungan neonatal di pelayanan kesehatan terdekat.

(4) Dukungan Informatif

Menurut Karr (dalam Notoatmodjo, 2005:144) salah satu faktor yang mempengaruhi suatu tindakan adalah ada atau tidak adanya informasi. Meliputi pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik. Dukungan informatif ini akan bermanfaat jika terdapat kekurangan pengetahuan atau keterampilan. Dukungan informasi sebagai faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kunjungan neonatal. pada masa neonatal dapat menerima informasi akan kunjungan neonatal berasal dari keluarga, tetangga atau petugas kesehatan. Dengan berbagai informasi kesehatan akan menambah luas pengetahuan

dan pemahaman tentang kesehatan. Dalam hal seperti ini menunjukkan pada seseorang terdapat keadaan tidak sadar akan sehat. Sehingga dengan keadaan sadar tersebut mempengaruhi untuk melakukan kunjungan neonatal.<sup>24</sup>

c. Fungsi Dukungan Suami

Bishop menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki tiga fungsi dasar yaitu :

- (1) Dukungan sosial membantu individu merasa lebih baik terhadap dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Ketika suatu kejadian dirasakan ambigu atau tidak dapat dipahami, orang lain dapat menawarkan informasi-informasi yang penting tentang bagaimana cara memahami dan mengatasi kejadian tersebut itu.
- (2) Memberikan bantuan secara langsung yang berbentuk barang atau jasa untuk orang lain.
- (3) Membantu menghabiskan waktu dengan orang lain dalam suatu aktivitas rekreasi atau waktu luang dan menolong individu mengatasi situasi yang sulit dengan menambahkan perasaan yang positif.<sup>25,15</sup>

d. Manfaat Dukungan Suami

Setiap jenis dukungan memberikan pengaruh atau manfaat bagi individu yang menerimanya, Menurut Utami terdapat beberapa manfaat dari dukungan sosial suami, antara lain:

- (1) Individu mampu menghadapi masalah dengan baik;
- (2) Membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri;
- (3) Mengurangi kecemasan dan stress, dan;
- (4) Membuat individu lebih berpikir positif dalam menghadapi permasalahan. Dukungan sosial keluarga dapat membuat individu merasa nyaman dan mengurangi stress yang dirasakan. Kenyamanan yang dirasakan individu dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Individu akan terbantu dalam menghadapi masalah jika mendapat dukungan dari orang lain sehingga dapat mengurangi stress dan tekanan yang dirasakan.<sup>25,15</sup>

### 3. Determinan Dukungan Suami dengan Kunjungan Neonatal

Dukungan suami merupakan hal yang penting dalam kesemua aspek ibu dan anak terutama bayi baru lahir. Banyak faktor yang menyebabkan perilaku kerutinan kunjungan neonatal terjadi yaitu ada faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pemungkin dalam ibu kunjungan neonatal adalah bagaimana lingkungan sosial dan sarana prasarana yang ada disekitar tempat tinggal ibu dapat mempermudah ibu dalam melakukan kunjungan neonatal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada ibu kunjungan neonatal menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana sangat berhubungan bagi ibu dalam melakukan kunjungan neonatal. Hal ini ditunjukkan dengan ibu akan kesulitan untuk menuju ke pelayanan

kesehatan jika tidak dapat menemukan sarana transportasi. Selain itu menurut sebuah penelitian sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah perilaku berdasarkan penelitian mengenai cuci tangan pakai sabun menunjukkan semakin baik tersedianya sarana cuci tangan ibu rumah tangga akan semakin baik untuk melakukan kebiasaan cuci tangan pakai sabun.<sup>15</sup>

Berdasarkan sumber dukungan sosial tersebut, dukungan suami merupakan dukungan yang paling berhubungan terhadap kunjungan neonatal. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian dari Flora dan Mulyani (2011) di Puskesmas Pasirlangu Kabupaten Bandung Barat. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan dukungan suami dengan Kunjungan Neonatus 1 (KN 1) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirlangu Kabupaten Bandung Barat dengan nilai P value = 0,0001.<sup>9</sup>

Dukungan keluarga khususnya suami sangat dibutuhkan oleh ibu, hal tersebut karena ibu ingin selalu mendapatkan perhatian serta pengertian dari suaminya selama merawat neonatus. Menurut asumsi peneliti, dukungan suami berupa : suami mendukung dalam melakukan kunjungan bayi usia 0-7 hari, suami selalu mendampingi saya saat akan melakukan kunjungan bayi usia 0-7 hari, suami tidak melarang saya

Adapun penelitian lainnya membahas mengenai hubungan dukungan suami terhadap sikap ibu untuk melakukan kunjungan neonatal. Zuraida (2016) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan neonatal di wilayah kerja

puskesmas Lubuk Kilangan. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan lebih dari separuh (55,4%) responden memiliki sikap negatif terhadap kunjungan neonatal yang berasal dari dukungan suami yang kurang menganggap kunjungan neonatus merepotkan dan memerlukan waktu yang lama. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap sikap ibu memiliki hubungan cukup kuat terhadap pandangan sikap ibu mengenai kunjungan neonatal.<sup>3</sup>

Pada kondisi ini seorang ibu perlu dukungan agar kondisi fisik dan mentalnya tetap stabil dalam menghadapi suatu permasalahan merawat neonatus yang tengah dihadapinya. Adanya dukungan keluarga khususnya suami dapat membuat tenang kondisi psikologis ibu neonatus dalam melakukan kunjungan neonatus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muslihatun (2010) bahwa pada kondisi merawat neonatus seorang ibu harus selalu didampingi oleh keluarganya (suami) sebagai dorongan moril psikologis diri ibu.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada ibu neonatus untuk melakukan kunjungan ulang neonatus. Dukungan merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh pasangan hidup dan keluarga kepada ibu neonatus dalam menentukan pilihan dalam pemeriksaan kehamilan.

Bentuk dukungan menurut Sarwono (2016) dapat berupa dukungan materil dan dukungan moril, dalam hal ini keluarga (suami) harus

mengerti akan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi oleh ibu neonatus agar proses perawatan neonatus tidak mengalami kesulitan. Dengan adanya dukungan dari keluarga khususnya suami, ibu akan merasa aman dan nyaman ketika melakukan perawatan pada neonatus, kondisi ini akan menambah keharmonisan rumah tangga serta membuat neonatus selalu terpantau dari segi kesehatan maupun kebutuhan fisiologinya.<sup>26</sup>

Menurut Muslihatun (2010), Ibu dalam masa nifas perlu mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Bentuk dukungan bagi ibu menyusui, antara lain melibatkan suami dan keluarga dalam kegiatan menyusui, perawatan neonatus sehari-hari, memastikan makan dan minum ibu cukup, menganjurkan ibu mengunjungi dan memegang bayi sesering mungkin; menjelaskan obat-obat yang perlu diminum dan tidak mengganggu laktasi, kecuali kotrimoksazol dan fansindar karena dapat menyebabkan ikterus.<sup>16</sup>

### 3) Virus Corona

#### a) Definisi

Asal mula Corona virus berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan diakhir bulan Desember tahun 2019. Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo nidovirales keluarga Coronaviridae. Struktur coronaviruses membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S merupakan

salahsatu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen.

b) Patogenesis

Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan seperti babi, kuda, kucing ayam. Coronavirus disebut virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang membawa patogen virus ini seperti kelelawar, tikus, babi. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama kejadian SARS. Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel inangnya. Pertama coronavirus menempel pada sel inangnya diperantarai protein S lalu berikatan dengan reseptor sel inang membentuk enzim ACE-2. Setelah berhasil masuk maka virus tersebut melakukan translasi replikasi gen dari proteinnya yaitu RNA. Setelah melakukan tranlasi sintesis virus RNA melakukan tahap replikasi dan transkripsi dimana selanjutnya adalah perakitan dan perilisan virus. Setelah bertransmisi virus akhirnya masuk ke saluran pernapasan dimana enzim ACE ditemukan.

c) Penegakkan diagnosis

Infeksi COVID memunculkan gejala demam, batuk, kesulitan bernafas atau sesak nafas.

1) Orang dalam pengawasan

Demam ( $>38^{\circ}\text{C}$ )

Batuk pilek sakit tenggorokan

Riwayat perjalanan ke Tiongkok, kontak dengan pasien COVID-19, bekerja di fasilitas kesehatan dengan kasus terkonfirmasi

2) Kasus probable

pasien dalam pengawasan yang diperiksa untuk COVID-19 tetapi inkonklusif.

3) Kasus Terkonfirmasi

Seseorang yang secara laboratorium terkonfirmasi COVID-19

d) Pemeriksaan penunjang

1) Pemeriksaan radiologi

2) Pemeriksaan spesimen saluran napas atas dan bawah

3) Bronkoskopi

4) Pemeriksaan kimia darah

e) Tatalaksana umum

1) Isolasi semua kasus

2) Implementasi pencegahan dan pengendalian infeksi

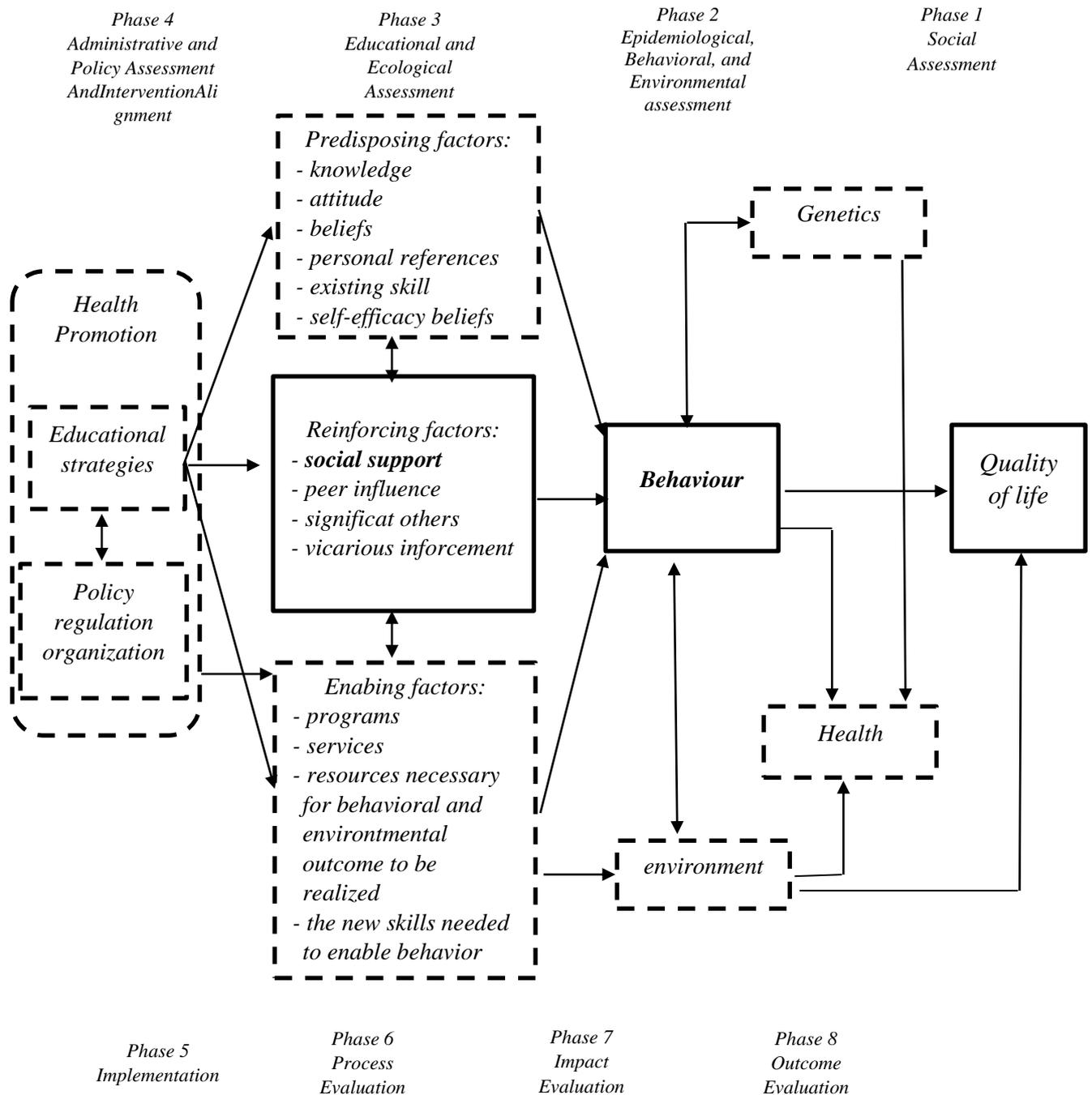
3) Foto toraks untuk melihat perkembangan

4) Terapi cairan

5) Terapi antipiretik jika dibutuhkan

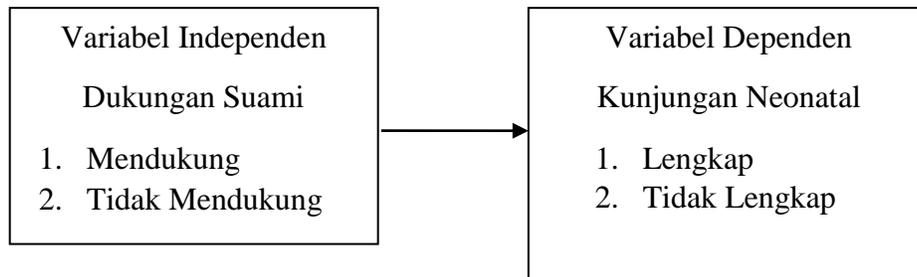
6) Observasi<sup>27</sup>.

**B. Kerangka Teori**



Gambar 1. Kerangka Teori Model *Precede-Proceed* dikembangkan Green dan Kreuter (2005)

### A. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

### B. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan neonatal lengkap pada masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Panjatan II.